

JURNAL

SOSIOPUBLIKA



Pergeseran Petani Subsisten Menuju Agricultural Entrepreneurship
(Studi Pada Gapoktan Lestari Makmur, Desa Argorejo, Sedayu,
Bantul)

Zulianti

Dampak Kebijakan Pasca Relokasi Terhadap Pedagang di Pasar
Klitikan Yogyakarta

Endang Tri. S

Potensi Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Bendungan Tinalah
di Kabupaten Kulon Progo

Sudaru Murti

Strategi Survival dan Pengaruh Industri Kerajinan Topeng Kayu
Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Putat,
Gunung Kidul

Vibriza Juliswara

Pengembangan Partisipasi Perempuan dalam Penguatan
Tata Kelola Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Kabupaten
Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Herliyani Tri Koriyanti

Peran Wanita dalam Membangun Masyarakat Berkeadilan
Gender

Farida Hanum

Pendidikan Dasar di Indonesia: Refleksi Kritis Terhadap
Perkembangan Pendidikan Berbasis MDGs

Dyah Ratih Sulistyastuti

ISSN 2089-0362

JURNAL SOSIOPUBLIKA

JURNAL SOSIOPUBLIKA, adalah berkala ilmiah yang peduli pada kajian masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan keindonesiaan serta dinamika administrasi publik (pelayanan publik) di negeri ini. Terbit dua kali setahun setiap bulan Oktober dan Maret, terbit perdana Oktober 2011. Berkala ilmiah ini diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) STISIP KARTIKA BANGSA, Yogyakarta. Redaksi jurnal SOSIOPUBLIKA dengan senang hati menanti kiriman karya ilmiah hasil penelitian terbaru maupun artikel ilmiah (gagasan orisinal) dari para akademisi serta praktisi Indonesia yang selaras dengan nafas jurnal SOSIOPUBLIKA di atas.

Tim Pengelola

Penanggung Jawab	<i>Dr. Mukti Fajar ND., S.H., M.Hum</i>
Ketua Penyunting	<i>Vibriza Juliswara, S.H., S. Sos</i>
Wakil Ketua Penyunting	<i>Dra. Herliyani Trikoriyanti</i>
Penyunting Pelaksana	<i>Dra. Sudaru Murti, M.Si</i> <i>Drs. Sutrisno Gunawan, MM</i> <i>Dra. Endang Sudaryanti, M.PA</i> <i>Dra. Zulianti, M.A</i>
Keuangan	<i>Nuryanti</i>
Pemasaran	<i>Purwanto</i>
Pengelola IT	<i>Sukmono Aji, S.Ag</i>
Desain Lay Out	<i>Djoko Supriyanto</i>

Alamat Redaksi

Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) STISIP KARTIKA BANGSA,
Jl. Rejowinangun No. 6, Kotagede, Jogjakarta, 55171. Telp. 0274-4438543 faksimile 0274-4438543

PERAN WANITA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT BERKEADILAN GENDER

Farida Hanum | *Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Email: rastfourties@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pembagian kerja dan hak yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai akar ketimpangan gender dan sumber ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Awal penyebab wanita tersubordinasi dan termarginalisasi. Perbedaan jenis kelamin ini telah mempengaruhi untuk memberi persepsi identitas peranan gender atau akibat gender. Dikaitkan dengan sifatnya, kita mengenal istilah feminim vs maskulin, sementara dikaitkan dengan perilaku masing-masing dalam konteks peranannya dalam keluarga, masyarakat dan bernegara menjadikan kita membedakan peranan gender sedemikian yakni laki-laki sebagai pencari nafkah, pemimpin keluarga dan masyarakat (peran publik) dan sementara wanita sebagai ibu rumah tangga, memelihara para anggota keluarga (peran domestik). Perbedaan gender ini sepanjang sejarah menimbulkan ketidakadilan gender.

Peranan laki-laki dan perempuan yang berbeda dianggap menimbulkan ketidakadilan di pihak wanita. Peran itu dianggap sangat bias gender. Memberi porsi hak yang berlebihan pada pria untuk dapat lebih berkuasa dan memimpin di masyarakat. Peran wanita lebih banyak berkaitan dengan kewajiban, pengikut dan tanggung jawab memelihara. Ia membuat wanita termarginalisasi (terpinggirkan), subordinasi (bawahan) dan punya beban kerja lebih berat dan terdiskriminasi. Inilah yang dipermasalahkan terutama oleh kaum feminisme yang sangat giat menjelaskan gerak-gerakan perempuan untuk menuju kesetaraan gender.

PEMBAHASAN

1. Pengertian gender

Memahami pengertian gender, cukup banyak batasan yang diberikan oleh para penulis tentang masalah ini. Dannel dalam Sugiah (1999) mengartikan gender adalah perbedaan-perbedaan (dikotomi) sifat perempuan dan laki-laki, yang berdasarkan biologis akan tetapi pada hubungan-hubungan sosial budaya antara laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh struktur masyarakatnya. Gender dapat pula diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti memilih atau memisahkan) peran laki-laki dan perempuan Perbedaan fungsi ini tidak ditentukan karena di antara laki-laki dan perem-